

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan manusia yang cerdas, terampil, produktif dan siap pakai. Kegiatan tersebut dilakukan pada semua jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan peranan pendidikan dan diharapkan pendidikan yang dilakukan sekarang ini mampu membawa setiap individu kearah yang maju dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Tetapi pada kenyataannya, peningkatan kualitas pendidikan belum maksimal mencapai kearah yang diharapkan.

Guru merupakan pribadi atau sosok yang langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa dan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal.

Keterampilan menggunakan model dalam memperoleh proses belajar mengajar di kelas merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tetapi

pada kenyataannya masih banyak guru yang masih belum sepenuhnya merealisasikan peranannya sebagai tenaga yang professional, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran, Ibu Pelita Naibaho, S.Pd di kelas X SMK N 7 Medan bahwa hasil belajar ulangan yang diperoleh siswa kelas X Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2016/2017 masih rendah. Dimana masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 70. Tabel 1.1 menyajikan hasil nilai ulangan harian kelas X SMK N 7 Medan

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas X¹ dan X² Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 7 Medan

No	Tes Ujian	Kelas	KKM	Nilai \geq KKM		Nilai \leq KKM		Jumlah Siswa
				Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Ulangan Harian 1	X AP ¹	70	16	42	22	58	38
2	Ulangan Harian 2		70	17	45	21	55	
3	Ulangan Harian 3		70	16	42	22	58	
4	Ulangan Harian 1	X AP ²	70	16	42	22	58	38
5	Ulangan Harian 2		70	14	37	24	63	
6	Ulangan Harian 3		70	14	37	24	63	
Jumlah				93	245	135	355	76
Rata-rata				46,5	47	67,5	88,75	

Sumber: SMK N 7 Medan

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa menunjukkan nilai rata-rata dari hasil ulangan siswa X AP¹ dan X AP² setiap kelas berjumlah 38 siswa pada UH 1 hanya 16 orang (42%) yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal, sedangkan 22 orang (58%) memperoleh nilai dibawah KKM. Pada UH 2 hanya 17 orang (45%) yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal, sedangkan 21 orang (55%) memperoleh nilai dibawah KKM. Pada UH 3 hanya 16 orang (42%) yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal, sedangkan 22 orang (58%) memperoleh nilai dibawah KKM. Dapat disimpulkan bahwa siswa hanya bisa mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimum tidak lebih dari 47% dan selebihnya sebanyak 53% lebih siswa belum mampu mencapai nilai diatas KKM.

Selain informasi berdasarkan data nilai siswa, penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran, bahwa pada umumnya kelas X SMK Negeri 7 Medan ini berasal dari sekolah dan latar belakang lingkungan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari siswa tidak percaya diri dan malu untuk bertanya dikelas. Rendahnya hasil belajar disekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari kurangnya motivasi belajar siswa dengan pola mengajar guru yang monoton (Konvensional). Serta kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran yang inovatif. Memperhatikan table diatas terlihat bahwa SMK Negeri 7 Medan sedang dihadapkan dengan permasalahan mengenai belum optimalnya proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X. Oleh karena itu, dibutuhkan cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut

yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa lebih antusias dan lebih mudah mengerti mengenai pelajaran yang diajarkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini siswa lebih banyak berperan aktif (kreatif). Untuk mengatasi masalah tersebut dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. dan model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar mengajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.

Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran dikelas. Lemahnya kemampuan siswa menguasai dikarenakan banyak guru mengajar secara konvensional dan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Di SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran masih rendah.
2. Pola mengajar guru masih konvensional
3. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa
4. Rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang ada agar masalah yang diteliti lebih jelas dan lebih terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Inquiry* dan *Picture And Picture*

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiry* lebih tinggi dibanding dengan model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap hasil belajar Siswa Pengantar Administrasi Perkantoran pada siswa kelas X AP SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiry* lebih tinggi dibanding dengan model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap hasil belajar Siswa Pengantar Administrasi Perkantoran pada siswa kelas X AP SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menambah pengalaman penulis sebagai calon seorang guru.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan acuan dalam memilih, menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Picture and Picture* membuat siswa mudah dan cepat memahami pelajaran.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.